

Pengaruh Pemberian Telur terhadap Kadar Glutation pada Anak Stunting usia 2-5 Tahun di Kabupaten Buton = The Effect of Egg Supplementation on Gluthatione Level in Stunting Children Aged 2-5 Years Old in Buton Regency

Hania Asmarani Rahmanita, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920548518&lokasi=lokal>

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan yang dikenal luas dan merupakan masalah malnutrisi yang paling umum terjadi di dunia. Pada tahun 2022, angka stunting di Kabupaten Buton mencapai 32,6%. Stunting dapat menyebabkan kondisi stres oksidatif akibat peningkatan spesies oksigen reaktif (ROS), yang mengakibatkan ketidakseimbangan glutathione (GSH). Anak yang stunting juga cenderung memiliki asupan yang rendah terutama protein. Telur merupakan bahan makanan kaya protein hewani yang mengandung asam amino lengkap diantaranya yaitu sistein, glisin, dan glutamat yang merupakan prekursor dari GSH. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pemberian telur terhadap kadar GSH pada anak stunting usia 2-5 tahun di Kabupaten Buton. Penelitian ini merupakan penelitian Randomized Control Trial (RCT), non blinded dengan pengambilan sampel secara consecutive sampling. Sebanyak 42 subyek anak stunting usia 2-5 tahun di Puskesmas Saintopina, Kabupaten Buton dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi diberikan edukasi mengenai pentingnya asupan protein hewani sebagai standard care serta 1 butir telur sehari selama 4 minggu. Sedangkan pada kelompok kontrol hanya mendapatkan standard care berupa edukasi. Sampel darah, penilaian antropometri, dan penilaian gizi diambil pada kunjungan pertama dan 4 minggu setelahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar GSH pada kedua kelompok berbeda secara signifikan ($p < 0,05$). Kadar GSH pada kelompok intervensi mengalami peningkatan yang lebih besar yaitu 1,24 (0,49-2,95) g/mL dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pemberian suplementasi telur 1 butir sehari selama 4 minggu menyebabkan perubahan kadar GSH yang signifikan pada anak stunting usia 2-5 tahun di Kabupaten Buton.

.....Stunting is a well-known health problem and the most common malnutrition problem in the world. By 2022, the stunting rate in Buton Regency reached 32.6%. Stunting can cause oxidative stress conditions due to increased reactive oxygen species (ROS), resulting in a glutathione imbalance. (GSH). Stunting children also tend to have low intake, especially protein. Eggs are foods rich in animal proteins that contain complete amino acids, including cysteine, glycine, and glutamate, which are precursors of GSH. This study aims to determine the effect of egg on the level of GSH in stunted children aged 2-5 years old in Buton Regency. The study is a Randomized Control Trial (RCT), non-blinded with consecutive sampling. A total of 42 stunted children aged 2-5 years old in Puskesmas Saintopina, Buton Regency, were divided into two groups: the intervention group and the control group. The intervention groups were educated about the importance of animal protein intake as standard care and 1 egg per day for 4 weeks. In the control group, they only get standard care in the form of education. Blood samples, anthropometric assessments, and nutritional assessments were taken on the first visit and four weeks afterwards. The results of the study showed that GSH levels in both groups differed significantly ($p < 0.05$). GSH levels in the intervention group had a greater increase of 1.24 (0.49-2.95) g/mL compared to the control group. Supplementation of 1 egg a day for 4 weeks caused significant changes in GSH levels in stunting children aged 2-5 years in Buton

Regency.